

## Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SD Pembanguna Laboratorium

Ida Hairani<sup>1</sup>, Lusi Susanti<sup>2</sup>, Adinkga Rahma Bulara<sup>3</sup>, Dina Rahmawati<sup>4</sup>,  
Laras Sos Indra<sup>5</sup>.

<sup>12345</sup>Administrasi pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [idahkhairani0101@gmail.com](mailto:idahkhairani0101@gmail.com), [lusisusanti\\_mp@fip.unp.ac.id](mailto:lusisusanti_mp@fip.unp.ac.id)  
[adinkgabulara@gmail.com](mailto:adinkgabulara@gmail.com), [dinnarahmawati1708@gmail.com](mailto:dinnarahmawati1708@gmail.com),  
[larassos04@gmail.com](mailto:larassos04@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to see information about the Teacher's Perceptions of Facilities and Infrastructure Learning Management in SD Pembanguna Laoratorium. The population in this research are 168 and the sample are 35 by using simple random sampling technique. The instrument of this research is question with Likert Scale Models that had tested for validity and reliability. Data analyzed by using mean score and performance level. The result of this research are the showed that the Teacher's Perceptions of Facilities and Infrastructure Learning Management in SD Pembanguna Laoratorium in good category.

**Keywords:** *Facilities and Infrastructure Learning Management*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada saat sekarang ini sudah menjadi kebutuhan bagi setiap manusia. Melalui pendidikan setiap manusia diharapkan dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi manusia yang berpendidikan. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan asasi dalam rangka mempersiapkan setiap insan sampai pada suatu tingkat di mana mereka mampu menunjukkan kemandirian yang bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 yakni tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari aspek tujuan pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tersebut, potensi merupakan sifat dasar dari manusia yang memerlukan pelatihan, bimbingan, fasilitas dan dukungan dari orang tua, masyarakat dan negara tempat ia bernaung.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003, negara menyediakan lembaga-lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik diajarkan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi kehidupan dan berbagai pengetahuan lain yang dapat mengarahkan tingkah laku manusia kearah yang lebih baik lagi. Proses pendidikan ini akan berjalan dengan baik apabila setiap komponen-komponen disekolah tersebut dijalankan dengan semaksimal mungkin.

Kegiatan pembelajaran di sekolah akan semakin sukses menciptakan generasi penerus yang kompeten apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai pula, untuk itu pemerintah sebagai induk organisasi selalu berupaya secara kontinu untuk melengkapi dan memperbaharui sarana dan prasarana pendidikan baik

berupa sarana prasarana fisik maupun nonfisik bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan demi upaya menyukseskan proses belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka sangatlah terlihat bahwa sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan memiliki peran yang cukup penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah menjadi tempat untuk masyarakat belajar dan masyarakat menjadi tempat untuk mengaplikasikan apa saja yang dipelajari disekolah tersebut. Depdikbud (1994:41) mengemukakan bahwa "sarana prasarana sekolah mempunyai peranan penting untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, khususnya untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran akan semakin sukses bila ditunjang oleh sarana- prasarana yang memadai serta pengelolaan yang baik.

Prasarana pendidikan memiliki peran yang penting bagi kelancaran proses pendidikan, hal ini dikarenakan prasarana merupakan benda atau barang yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang secara tidak langsung akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, contohnya gedung sekolah, perpustakaan, mushalla dan sebagainya.

Gedung yang memadai dapat membantu jalannya proses pembelajaran, dengan gedung yang layak dipakai dan sesuai dengan daya tampung siswa maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif begitupula dengan perpustakaan yang nyaman dan memiliki buku penunjang yang lengkap akan menarik minat siswa untuk membaca menjadi tinggi, hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap ketercapaian proses pembelajaran. Apabila seandainya sarana prasarana dalam pelaksanaan suatu kegiatan tidak ada atau tidak lengkap, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka sudah tentu sarana prasarana perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari sekolah maupun pemerintah, atas dasar itulah maka perlu pula di adakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang berguna untuk menata, memelihara serta menjaga sarana prasarana tersebut agar selalu dalam kondisi baik dan siap digunakan kapan saja.

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana ini haruslah tersusun dan terprogram dengan baik mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan maksimal apabila semua personel sekolah baik yang ditugaskan mengelola maupun pemakai sarana prasarana mampu menjaga dan merawat sarana dan prasarana pendidikan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Program inilah yang harus dilaksanakan untuk mendayagunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien, namun harapan dan kenyataan dilapangan tidak berjalan dengan semestinya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada 12 Januari 2023 di SD Pembanguna Laoratorium, Penulis menemukan beberapa fenomena, diantaranya :

1. Kepala sekolah dalam kegiatan pengadaan kurang terlaksana dengan maksimal, hal ini terlihat dari kepala sekolah yang kurang meminta saran dari guru tentang identifikasi sarana prasarana yang ingin diadakan sehingga dalam pengadaannya kurang efektif.
2. Kepala sekolah dalam kegiatan penyimpanan kurang memanfaatkan gudang penyimpanan dengan baik, hal ini terlihat dari masih banyaknya sarana pembelajaran yang disimpan bukan pada tempatnya seperti di ruang guru dan tata usaha.
3. Kepala sekolah dalam kegiatan inventarisasi kurang terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa sarana pembelajaran seperti buku yang tidak terpasang kode/nomor barang inventaris.

4. Guru dalam kegiatan pemeliharaan kurang terlaksana dengan seharusnya, hal ini terlihat dari rusaknya beberapa sarana seperti buku dan komputer karena kurangnya perawatan dan pembersihan rutin.
5. Kepala sekolah dalam kegiatan rehabilitasi kurang terlaksana dengan sepenuhnya, hal ini terlihat dari rusaknya jendela kelas, bocornya genteng di beberapa bagian kelas serta terlalu banyaknya coretan dinding pada sarana prasarana pembelajaran.
6. Kepala sekolah dalam melakukan kegiatan penghapusan kurang mengikuti prosedur yang seharusnya, hal ini terlihat hilangnya beberapa barang tanpa ada kejelasan statusnya serta menumpuknya sarana pembelajaran yang tidak diperlukan digudang penyimpanan.

Hal ini menandakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium belum dijalankan dengan sepenuhnya, sehingga menyebabkan masih ada beberapa kegiatan pengelolaan yang tidak dijalankan dengan semestinya. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih jauh mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran. Penelitian ini diberi judul "**Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium**".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium yang dilihat dari: 1) Pengadaan, 2) Penyimpanan, 3) Pemeliharaan, dan 4) Penghapusan.

## METODE

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan suatu masalah atau keadaan peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah 168 orang dan diambil untuk sampel adalah 25% dari jumlah populasi yaitu 35 orang

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala likert. Pengolahan data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata (*Mean*).

$$M = \frac{\sum fX}{n}$$

Keterangan :

M = Rata-rata skor yang dicari  
 $\sum fX$  = Jumlah Frekuensi atau jumlah skor  
n = Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dari penelitian tentang Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium yang ditinjau dari aspek: 1) Pengadaan Sarana Pembelajaran, 2) Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pembelajaran, 3) Pemeliharaan Sarana Pembelajaran, dan 4) Penghapusan Sarana Pembelajaran.

Secara keseluruhan, skor rata-rata yang diperoleh telah termasuk dalam kategori baik di SD Pembanguna Laoratorium. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa skor rata-rata adalah 3,72 yang artinya Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana Pembelajaran terlihat Baik di SD Pembanguna Laoratorium seperti yang terlihat pada tabel rekapitulasi hasil penelitian berikut ini:

No	Persepsi Guru Terhadap Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium	Skor Rata-rata	Kategori
1.	Pengadaan	3,36	Cukup
2.	Penyimpanan	4,16	Baik
3.	Pemeliharaan	4,03	Baik
4.	Penghapusan	3,31	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,72</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa :

1. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pengadaan memperoleh skor rata-rata 3,36, skor ini berada dalam kategori cukup.
2. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penyimpanan memperoleh skor rata-rata 4,16, skor ini berada dalam kategori baik.
3. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pemeliharaan memperoleh skor rata-rata 4,03, skor ini berada dalam kategori baik.
4. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penghapusan memperoleh skor rata-rata 3,31, skor ini berada dalam kategori cukup.

Dari hasil penelitian terhadap keempat aspek diatas dapat diperoleh skor hasil rata-rata penelitian 3,72. Skor ini berada pada kategori baik. Jadi dapat kita ketahui bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium adalah baik.

### **Pembahasan**

Hasil pengolahan data penelitan menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata (3,72). Untuk lebih jelasnya berikut akan diuraikan pembahasan dari masing-masing indikator.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pengadaan adalah cukup dengan skor rata-rata 3,36. Skor rata-rata ini berada pada kategori cukup . Hal ini berarti persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pengadaan terlihat cukup.

Dalam proses pengadaan dibutuhkan ketelitian dari kepala sekolah maupun wakil kepala bidang sarana untuk memilih jenis sarana pembelajaran yang benar- benar dibutuhkan oleh sekolah, kepala sekolah dapat meminta pendapat atau masukan dari para guru dan staf tentang sarana pembelajaran apa saja yang mereka butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar, hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh Bafadal (2008:29) mengemukakan “salah satu proses atau langkah dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah adalah menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah”.

Pendapat diatas didukung juga oleh pernyataan Geoffrey Mills dalam Priansa (2013:227) yang menjelaskan tentang beberapa pokok yang harus diingat saat melakukan pengadaan sarana yang salah satunya mengatakan bahwa “Staf harus dilibatkan sedapat mungkin dalam pemilihan sarana prasarana”. Pengadaan sarana yang baik dan tepat akan membantu para guru dan staf dalam menjalankan tugasnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, pengadaan hendaknya dilakukan

berdasarkan rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang telah disusun dan mempedomani aturan-aturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam pengadaan.

Pengadaan sarana yang efektif dan efisien akan sangat membantu dalam memudahkan kegiatan pembelajaran bagi guru dan peserta didik, pengadaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan cara mengidentifikasi langsung kebutuhan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dari para staf dan guru sebagai pengguna sarana pembelajaran

Jika dilihat dari persepsi guru terhadap proses pengadaan sarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya telah melibatkan dan meminta saran dari guru dan staf dengan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pengadaan dikatakan cukup.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penyimpanan di SD Pembanguna Laoratorium adalah baik dengan skor rata-rata 4,16. Skor rata-rata ini berada pada kategori baik. Penyimpanan sarana pembelajaran adalah kegiatan yang berguna untuk melindungi dan mengatur tata letak sarana pembelajaran agar tersusun dengan rapi dan terhindar dari bahaya kerusakan yang mungkin terjadi.

Permendagri No. 17 Tahun 2007 mengemukakan bahwa “penyimpanan merupakan kegiatan melakukan penerimaan, penyimpanan, pengaturan, pembukuan, pemeliharaan barang dan pengeluaran dari tempat penyimpanan”. Jadi dalam penyimpanan juga perlu dilakukan penyusunan dan pengaturan tata letak sarana pembelajaran yang telah diadakan, hal ini berguna untuk kenyamanan dalam pencarian apabila diperlukan suatu saat nanti dan juga sebagai perlindungan sarana pembelajaran dari hal-hal yang dapat merusak kondisi sarana dan prasarana pembelajaran tersebut.

Penyimpanan sarana pembelajaran hendaknya pada gudang penyimpanan khusus agar sarana yang disimpan selalu dalam kondisi baik dan dapat ditemukan kembali dengan mudah, hal ini senada dengan pendapat Syahril (2004) yang menyatakan bahwa “dalam kegiatan penyimpanan haruslah mempersiapkan tempat penyimpanan, ruangan yang digunakan untuk menyimpan dapat berbentuk ruangan terbuka maupun ruangan tertutup yang difungsikan sebagai tempat penyimpanan atau gudang”. Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penyimpanan sarana pembelajaran harus disediakan tempat khusus untuk melindungi sarana pembelajaran tersebut.

Petugas penyimpanan di setiap sekolah dapat berbeda sesuai dengan besar atau kecilnya sekolah tersebut, untuk sekolah-sekolah besar ditunjuk petugas khusus untuk menyimpan barang di gudang, baik barang yang baru direncanakan dalam pengadaan barang maupun barang yang sudah dipakai atau rusak. Namun di sekolah sedang biasanya dilakukan oleh beberapa warga sekolah diantaranya penjaga sekolah dan guru. Jika dilihat dari persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penyimpanan pihak pengelola sarana pembelajaran telah melakukan tugasnya dengan baik, diantaranya, meyimpan sarana pembelajaran di gudang yang memenuhi syarat dan menata/menyusun sarana pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penyimpanan dapat dikatakan Baik.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pemeliharaan adalah baik dengan skor rata-rata 4,03. Skor rata-rata ini berada pada kategori baik. Sebagaimana pendapat J. Mamusung dalam Prihatin (2011:60) mengemukakan pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan

anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi kelangsungan "*Building*" dan "*Equipment*" serta "*Furniture*" termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran serta pergantian. Jadi pemeliharaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana pembelajaran agar selalu dapat digunakan dengan maksimal.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan peralatan tersebut dalam keadaan baik. Hal ini senada dengan pendapat Syahril (2004:87-88) menyatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi barang (sarana dan prasarana) yang ada, agar selalu dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dengan pemeliharaan yang baik akan dapat mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan anak jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut. Sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak terpelihara dengan baik akan menyebabkan kerusakan pada sarana pembelajaran tersebut sehingga dapat mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.

Jika dilihat dari persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pemeliharaan para guru dan staf dalam menggunakan sarana pembelajaran juga melakukan pembersihan sarana dari kotoran yang dapat merusak sarana pembelajaran tersebut dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pemeliharaan dikatakan Baik.

Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penghapusan adalah cukup dengan skor rata-rata 3,31. Skor rata-rata ini berada pada kategori cukup. Penghapusan adalah kegiatan dalam pengelolaan sarana pembelajaran yang harus dilakukan dengan cermat dan transparan karena barang yang akan dihapuskan adalah barang milik pemerintah yang tidak bisa dilakukan dengan sesuka hati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syahril (2004:94) penghapusan adalah "proses kegiatan menghapuskan barang milik negara dari daftar inventarisasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penghapusan sarana memiliki berbagai manfaat diantaranya mencegah kerugian yang mungkin akan terjadi jika sarana pembelajaran tersebut disimpan terlalu lama di gudang penyimpanan sekolah, hal ini senada dengan pendapat dari Gunawan (2002:150) yang menyatakan "penghapusan sebagai salah satu usaha untuk mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian/pemborosan biaya untuk keperluan pemeliharaan/perbaikan/pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, barang-barang yang berlebihan dan/atau tidak dapat dipergunakan lagi". Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan.

Sarana pembelajaran yang sudah tidak layak digunakan hendaknya segera dihapuskan untuk mencegah kerugian yang lebih besar lagi, penghapusan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya: dimusnahkan, dilelang, ataupun dihibahkan kepada pihak yang membutuhkan dengan seizin dari pihak yang bersangkutan.

Jika dilihat dari Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana

pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penghapusan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya telah melakukan penghapusan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, yakni dengan cara dilelang, dimusnahkan maupun dihibahkan kepada pihak yang memerlukan dengan prosedur yang berlaku dengan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penghapusan dikatakan cukup.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian maka dibuat kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pengadaan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,36. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penyimpanan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,16. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan pemeliharaan berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,03. Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium ditinjau dari kegiatan penghapusan berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata 3,31. Secara umum Persepsi guru terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium berada pada kategori baik dengan Skor rata-rata 3,72. Berarti secara keseluruhan pengelola sarana dan prasarana pembelajaran di SD Pembanguna Laoratorium melakukan tugasnya dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen perlengkapan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Ari. 2002. *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah
- Priansa, Donni Juni. 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien dan Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syahril. 2004. *Bahan Ajar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: UNP Press
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.